

STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEDAGANG ASONGAN (Studi Kasus di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari)

Oleh: La Ode Sawaludin¹, Bahtiar², dan Ambo Upe³
^{1,2,3} Program Studi Sosiologi Universitas Halu Oleo Kendari

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kondisi sosial ekonomi pedagang asongan di pelabuhan Nusantara Kota Kendari, dan strategi bertahan hidup pedagang asongan di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yakni menentukan kriteria yang ditetapkan yaitu pedagang asongan yang berada di Pelabuhan Nusantara Kendari, berusia 25-55 tahun, dan telah berkeluarga. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian strategi bertahan hidup pedagang asongan di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari adalah dengan melihat kondisi sosial ekonomi pedagang asongan, yakni jenjang pendidikan yang minim dan skill yang kurang sehingga pedagang asongan sulit untuk masuk dalam sektor formal, sehingga mereka melakukan. Strategi bertahan hidup yakni dengan mengolah dagangan sendiri, meng-optimalkan fungsi keluarga, memperpanjang jam kerja, meminimalisir pengeluaran uang atau hidup hemat dalam hal kebutuhan pokok keluarga, menjalin relasi sosial sesama kerabat, yakni meminta bantuan ketika ada kebutuhan yang tidak bisa di tanggung sendiri, tetangga atau sesama pedagang asongan, sebagai modal sosial dalam kelangsungan hidup mereka.

Kata Kunci: Bertahan Hidup, Pedagang Asongan, Pelabuhan Nusantara

PENDAHULUAN

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang diperlukan manusia. Kebutuhan yang wajib dipenuhi manusia adalah kebutuhan hidup. Gilarso (2002: 19) kebutuhan hidup adalah kebutuhan yang minimal harus dipenuhi untuk hidup layaknya manusia. Mangkunegara (2002: 5) kebutuhan muncul akibat adanya dorongan dalam diri manusia dan kenyataan bahwa manusia memerlukan sesuatu untuk tetap bisa bertahan hidup. Soekanto (2009: 1) keluarga adalah unit pergaulan hidup yang paling kecil dalam masyarakat. secara umum keluarga masih bisa dibagi menjadi keluarga batih dan keluarga besar. Keluarga batih merupakan kelompok sosial yang terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak yang belum menikah, sedangkan keluarga besar adalah keluarga yang terdiri dari beberapa keluarga batih. Dalam satu keluarga terdapat kepala keluarga yang berkewajiban untuk bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Sektor informal adalah kumpulan pedagang dan penjual jasa kecil yang dari segi produksi secara ekonomis tidak begitu menguntungkan. Sektor Informal menunjang kehidupan bagi penduduk yang terbelenggu kemiskinan". Keberadaan sektor informal terkadang memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat di beberapa tempat. Pedagang asongan menjadi stimulan yang muncul dengan berkembangnya usaha-usaha mikro yang menjadi penyedia barang-barang dagangan yang dijual

pedagang asongan. Peluang ini dimanfaatkan oleh kalangan industri menengah. Produsen minuman, gorengan, dan rokok, misalnya, mulai banyak yang memanfaatkan pedagang asongan sebagai tenaga pemasar yang dapat secara langsung menyentuh konsumen.

Fenomena Pedagang asongan yang berada di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari menjadi pemandangan sehari-hari. Karena berjualan di Pelabuhan adalah termasuk hak pemanfaatan sarana, maka semua orang memiliki hak yang sama dalam memanfaatkannya, tanpa harus menunggu izin pihak pelabuhan. Pedagang asongan tergolong masyarakat miskin yang ada di kota. Dengan Kondisi serba kekurangan yang dialami pedagan asongan, serta minimnya dukungan aset produksi yang memadai, sehingga membuat pedagang asongan dalam kondisi yang seperti ini hanya dapat melakukan bagaimana mereka dapat bertahan hidup. Bagi masyarakat miskin asal mereka dapat bertahan hidup dan tidak semakin miskin, maka itulah yang sesungguhnya mereka anggap sebuah kemewahan tersendiri.

Pedagang asongan yang berjualan dengan berbagai macam jenis barang seperti rokok, permen, air mineral, gorengan nasi bungkus, roti, asesoris dan lain-lain. Dalam penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa mereka yang beroprasi sebagai pedagang asongan di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari, yakni mereka ingin bertahan dalam guncangan dan tekanan perekonomian yang sulit serta membantu dalam pemenuhan kebutuhan keluarga mereka.

Dalam lingkup masyarakat miskin, utang menjadi sesuatu hal yang lazim dan populer. Ini dikarenakan kehidupan masyarakat miskin yang rentan sehingga gali lubang tutup lubang menjadi sesuatu hal yang biasa bagi mereka, karena dengan cara ini juga mereka dapat bertahan dalam masalah yang mereka hadapi. Dengan kondisi seperti ini membuat masyarakat miskin tidak dapat terlepas dari sebuah hutang, karena masyarakat miskin tidak memiliki penyangga atau suatu tabungan yang dapat di gunakan ketika ada kebutuhan yang sifatnya mendadak. Sehingga ketika kebutuhan itu sudah ada di depan mata, maka yang dapat dilakukan adalah dengan mengutang kesana sini, menggadaikan/menjual barang berharga mereka, bahkan mereka meminjam kerenteiner yang acap kali meminta beban bunga yang tinggi.

Dengan melihat kondisi dan problematika yang dialami pedagang asongan, maka penulis ingin mengetahui tentang keberadaan pedagang asongan, khususnya di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari. Untuk itu penulis bermaksud mengetahui kondisi sosial ekonomi, dan strategi bertahan hidup pedagang asongan di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari pada pedagang asongan yang melakukan aktivitasnya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, yaitu perspektif yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan realitas. Karena itu, peneliti berpenderian ekspansionis, tidak reduksionis. Ia tidak menggunakan proposisi yang

berangkat dari teori, melainkan menggunakan pengetahuan umum yang sudah diketahui serta tidak mungkin dinyatakan dalam bentuk proposisi dan hipotesis. Karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak terdapat hipotesis tentatif yang hendak diuji berdasarkan data lapangan (Upe dan Damsid, 2010).

Informan dalam penelitian ini adalah pedagang asongan yang terdapat di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari. Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik sengaja (*purposive sampling*). Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 14 (empat belas) orang yang terdiri dari 11 (sebelas) orang perempuan dan 3 (tiga) orang laki-laki, yang menjadi kriteria dalam penelitian ini yakni pedagang yang berumur 25-50 tahun dan telah berkeluarga.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Studi kepustakaan (*library study*), penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan (*field research*) yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yakni dengan menggambarkan data hasil penelitian secara sistematis yang kemudian dideskripsikan sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pedagang Asongan di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari

1. Kondisi Sosial

Salah satu instansi yang digunakan pedagang asongan sebagai sarana untuk menjajakan dagangannya adalah Pelabuhan Nusantara Kota Kendari. Karena di Pelabuhan ini memberikan peluang besar bagi pedagang asongan untuk menjajakan dagangan mereka. Dengan melihat peluang inilah sehingga sebagian pedagang asongan di Kota Kendari memilih berjualan di lingkungan Pelabuhan Nusantara Kota Kendari. Salah satu faktor yang berkaitan dalam kehidupan sosial yakni jenjang pendidikan yang di tempuh oleh masyarakat. Pedagang asongan adalah individu-individu yang tidak lagi tertampung dalam pasar kerja yang mengisyaratkan jenjang pendidikan sebagai syarat utama dalam mendapatkan pekerjaan di sebuah instansi. Sehingga dalam rangka untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka menjadi pelaku sektor informal, khususnya menjadi pedagang asongan. Berdasarkan jenjang pendidikan yang rendah ini sehingga membuat para pedagang asongan ini sulit untuk mencari pekerjaan dalam sektor formal, selain itu juga kurangnya keahlian sehingga mereka menjadikan sektor informal sebagai sarana mencari penghidupan.

2. Kondisi Ekonomi

Dalam menjelaskan kondisi ekonomi pedagang asongan, maka peneliti akan menfokuskan pada pendapatan penjualan dari pedagang asongan. Karena suatu pendapatan pedagang asongan berkaitan dengan daya beli serta berpengaruh pada konsumsi dari pedagang asongan tersebut. Dalam ranah lain pendapatan suatu pedagang asongan sangat berpengaruh dengan kegigihan serta motifasi untuk

bekerja keras. Motivasi dan kerja keras akan membuat pedagang asongan mendapatkan hasil yang memuaskan, karena pedagang asongan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan keluarganya. Pendapatan pedagang asongan dapat di pengaruhi oleh faktor jam kerja dan jumlah penumpang yang ada di pelabuhan Nusantara Kota Kendari.

Beberapa pedagang asongan memilih menyewah rumah ataupun kos Sebagai tempat tinggal mereka. Hal ini karena menimbang biaya harga rumah dan tanah yang mahal, sehingga sebagian pedagang asongan memilih rumah kontrakan atau rumah kos sebagai tempat tinggal mereka. Harga pembelian rumah dan tanah di kendari yang begitu mahal bagi pedagang asongan tak mampu untuk membelinya, Ningsih (2012) menjelaskan bahwa tempat tinggal adalah dimana seseorang berkedudukan serta mempunyai hak dan kewajiban hukum. Tempat tinggal manusia pribadi disebut tempat kediaman berkumpulnya manusia atau keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tempat tinggal menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia.

Strategi Bertahan Hidup Keluarga Pedagang Asongan di Pelabuhan Nusantara Kota Kendari

1. Strategi Aktif

Suharto (2009: 31) Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Andrianti (dalam Kusnadi, 2000: 192) salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para isteri untuk ikut mencari nafkah. Dalam menghadapi permasalahan ekonomi dan untuk memenuhi kebutuhan hidup pedagang asongan sebagai upaya untuk bertahan hidup, pedagang asongan melakukan banyak hal, seperti mengoptimalkan sumber keluarga, mengoptimalkan fungsi keluarga pedagang asongan, memperpanjang jam kerja.

2. Strategi Pasif

Kusnadi (2000: 8) strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang. Strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Strategi hemat dapat dilihat dari cara keluarga meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan keluarga seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Strategi hemat yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan sandang adalah tidak pilih-pilih merek pakaian, bagi keluarga pedagang asongan merek pakaian dan harga bukanlah hal yang penting, yang terpenting bagi mereka dalam membeli pakaian adalah harganya murah dan layak pakai. Dengan harga murah ini akan mengurangi pengeluaran dalam belanja pakaian. Kebutuhan sandang atau pakaian adalah kebutuhan pokok manusia selain makanan yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari panas dan dingin serta untuk menjaga nilai kesopanan manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Model dan kualitas pakaian bukanlah hal yang penting bagi keluarga pedagang asongan yang tergolong miskin, tetapi yang terpenting bagi mereka adalah pakaian yang mereka pakai bisa menutupi anggota badan dan melindungi mereka dari cuaca.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan yang biasanya dilakukan adalah memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki dengan cara meminjam uang pada kerabat, tetangga dan memanfaatkan bantuan sosial lainnya. Bantuan sosial yang diterima merupakan modal sosial yang sangat berperan sebagai penyelamat ketika keluarga yang tergolong miskin. Modal sosial inilah yang menjadi penyelamat bagi masyarakat miskin, karena bantuan dalam skala keluarga besar, komunitas atau dalam relasi pertemanan telah banyak menyelamatkan keluarga miskin.

Dalam keterlibatan hubungan sesama pedagang asongan menunjukkan hubungan yang stabil, artinya hubungan kekerabatan mereka terjalin dengan baik. Hal ini dapat kita lihat dari saling membantunya mereka dalam menjualkan barang dagangan pedagang yang lain. Terbangunnya hubungan kekerabatan yang baik ini dikarenakan mereka adalah sama-sama pendatang, yang berasal dari luar Kota Kendari. Hal ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan Kusnadi (2000: 146) strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak.

Dengan menjalin relasi yang baik kepada kerabat tetangga, maupun sesama pedagang asongan adalah suatu modal sosial yang berguna pada pedagang asongan. Karena dengan modal sosial inilah pedagang asongan akan mendapatkan bantuan ketika ditimpa kesulitan. Hal ini relevan dengan pendapat dikemukakan oleh Stamboel (2012:244) yang mengatakan bahwa modal sosial berfungsi sebagai jaringan pengaman sosial bagi keluarga miskin. Bantuan dalam skala keluarga besar, komunitas atau dalam relasi pertemanan telah banyak menyelamatkan keluarga miskin.

Strategi bertahan hidup yang diterapkan oleh pedagang asongan, telah membuat mereka dapat menanggulangi tekanan perekonomian dalam keluarga mereka. Dengan menerapkan strategi ini membuat para pedagang asongan mampu bertahan dalam menanggulangi kondisi sosial yang mereka alami. Hal ini menjadikan subjek memiliki ketahanan dalam rangka pemenuhan kebutuhan keluarga mereka dan menjadikan subjek mempunyai keberlangsungan penghidupan yang berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan terhadap para pedagang asongan di pelabuhan Nusantara Kota Kendari dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi sosial pedagang asongan dapat dilihat dari segi pendidikan. Pedagang asongan yang memiliki skil atau keterampilan dan tingkat pendidikan yang rendah susah untuk masuk dalam area kerja sektor formal. Dalam kondisi ekonomidapat di lihat dari Pendapatan mereka. Pendapatan pedagang Asongan yang ada di pelabuhan Nusantara Kendari dipengaruhi oleh jam kerja dan jumlah Penumpang atau pengujung di pelabuhan tersebut ketika jumlah penumpang

banyak maka pendapatan mereka juga bertambah. Begitupun sebaliknya. Selain itu kondisi ekonomi dapat dilihat juga dari segi status kepemilikan tempat tinggal mereka, yakni dalam hal ini keluarga pedagang asongan ada yang memiliki rumah tersendiri dan masih ada yang mengontrak rumah kos sebagai tempat tinggal keluarga mereka.

2. Dalam menerapkan strategi bertahan hidup pedagang asongan melakukan strategi aktif yakni mengoptimalkan sumber daya (kreativitas), mengoptimalkan fungsi keluarga dan memperpanjang. Kemudian melakukan strategi pasif, yakni pedagang asongan meminimalisir pengeluaran uang atau melakukan pola hidup hemat yakni dalam hal ini mereka makan seadanya saja yang tidak berlebihan, memilih pakaian yang murah seperti (RB), tempat tinggal yang sederhana, dan ketika berobat mereka lebih memilih pergi sama orang pintar (dukun). Selanjutnya dalam strategi jaringan pedagang asongan yakni saling membantu dalam berjualan sebagai wujud dalam jalinan kekerabatan yang baik diantara mereka, dengan menjalin relasi sosial sesama pedagang asongan, tetangga, maupun kerabat atau saudara, dengan modal sosial ini mereka mendapatkan bantuan dari tetangga maupun kerabat/atau saudara dalam keberlangsungan kehidupan pedagang asongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gilarso, T. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomika Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kusnadi, Ady. 2000. *Aspek Hukum Pengawasan Dalam Pelaksanaan Keuangan Pusat dan Daerah*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Stamboel. K. A. 2012. *Panggilan Keberpihakan Strategi Mengakhiri Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Upe, Ambo dan Damsid. 2010. *Asas-Asas Multiple Researches. Dari Norman K. Denzin hingga John W. Creswell dan Penerapannya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.